

GAMBARAN PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN KADAR GLUKOSA DARAH SEWAKTU (GDS) PADA PASIEN DENGAN DIABETES MELITUS TIPE II DI DUSUN JADI KAUMAN KIDUL KOTA SALATIGA

Delima Putri Ardianti¹, Dwi Astuti², Eko Julianto³

deld9897@gmail.com¹, dwiast745@gmail.com², yuliant_eeke_juliantoko10@yahoo.co.id³

Politeknik Yakpermas Banyumas

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan suatu penyakit kronis karena tubuh tidak dapat memproduksi insulin dengan cukup, oleh karena itu hiperglikemia adalah ciri khas Diabetes Melitus. Untuk menurunkan kadar glukosa darah perlu disediakan obat atau ramuan atau tumbuhan alami yang mudah didapatkan, yaitu dengan menggunakan daun salam. Daun salam memiliki kandungan flavonoid yang dapat menurunkan kadar glukosa darah. Tujuan : Untuk menjelaskan tentang Gambaran Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Dusun Jadi Kauman Kidul Kota Salatiga. Metode : Penulisan karya tulis ilmiah dengan metode studi kasus bertujuan untuk melakukan pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar gula dalam darah pada penderita diabetes melitus tipe II. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap responden dengan wawancara, lembar observasi dan pengukuran gula. Hasil : Hasil studi kasus yang dilakukan pada responden penderita Dm tipe 2 menunjukkan adanya penurunan kadar glukosa darah sebelum diberikan air rebusan daun salam dan sesudah diberikan dan diukur menggunakan alat Easy Touch. Dimana Ny. B sebelum diberikan terapi rebusan daun salam yaitu 243 mg/dL, kemudian setelah diberikan terapi rebusan daun salam kadar glukosa darah Ny. B menjadi 133 mg/dL. Kesimpulan : Rebusan daun salam dapat menurunkan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2.

Kata Kunci: Salam ; Diabetes Melitus ; Gula Darah Sewaktu.

ABSTRACT

Background : Diabetes mellitus is a chronic disease characterized by the body's inability to produce sufficient insulin, leading to hyperglycemia. To reduce blood glucose levels, easily accessible herbal remedies or natural plants are needed, such as bay leaves. Bay leaves contain flavonoids that can lower blood glucose levels. Objective : To describe the effect of administering bay leaf decoction on reducing random blood glucose levels in Type II Diabetes Mellitus patients in Dusun Jadi Kauman Kidul, Salatiga. Methods : The scientific writing employs a case study method to administer bay leaf decoction and assess its impact on blood glucose levels in Type II Diabetes Mellitus patients. Data collection was conducted directly from respondents through interviews, observation sheets, and glucose measurements. Results : The case study results on a respondent with Type II Diabetes Mellitus indicated a decrease in blood glucose levels before and after consuming bay leaf decoction, measured using the Easy Touch device. Mrs. B's blood glucose level was 243 mg/dL before the therapy and decreased to 133 mg/dL after the bay leaf decoction therapy. Conclusion : : Bay leaf decoction is effective in lowering blood glucose levels in Type II Diabetes Mellitus patients.

Keywords : Bay Leaves ; Diabetes Mellitus ; Temporary Blood Sugar.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus adalah penyakit kronis yang dapat menyerang berbagai organ tubuh dan menyebabkan komplikasi serius. Penyakit ini terjadi akibat gangguan metabolisme tubuh terhadap karbohidrat, lemak, dan protein. Terbagi menjadi tipe 1 dan tipe 2 (Irmawati et al., 2022), diabetes melitus ditandai dengan gejala seperti polifagi, poliuri, dan polidipsi. Faktor yang memengaruhi penyakit ini antara lain jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan lainnya (Sagita et al., 2021).

IDF mencatat peningkatan drastis jumlah penderita diabetes global dari 151 juta pada 2000 menjadi 463 juta pada 2020, proyeksi 2030 menunjukkan 578 juta penderita (IDF, 2021). Di Jawa Tengah, kasus DM terus meningkat, mencapai 582.559 pada 2020, turun menjadi 467.365 pada 2021, dan kembali naik menjadi 163.751 pada 2022 %.(Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2022). Salatiga mencatat kasus DM tipe 2 tertinggi, mencapai 5.822 (Dinkes Kota Salatiga, 2021).

Kandungan daun salam yang memiliki potensi untuk membantu menangani diabetes mellitus. Daun salam diketahui mengandung flavonoid sebagai antioksidan, yang dapat menghambat reabsorpsi glukosa dari ginjal dan meningkatkan kelarutan glukosa darah, sehingga memudahkan ekskresi melalui urin. Selain itu, ellagitannin yang terdapat dalam daun salam memiliki sifat yang mirip dengan hormon insulin, yang dikenal sebagai senyawa mirip insulin. Dengan demikian, daun salam memiliki potensi untuk membantu mengatur kadar glukosa darah dan meningkatkan sensitivitas tubuh terhadap insulin.(Sari et al., 2021).

Penelitian oleh Rizki Pebrian Pratama dan rekan-rekan di Jakarta Utara pada 2020 menemukan bahwa pasien diabetes melitus tipe 2 mengalami penurunan kadar glukosa darah setelah diberi terapi rebusan daun salam. Pada Tn. S kadar gula darah turun dari 260 mg/dL menjadi 179 mg/dL, sedangkan Ny. A turun dari 248 mg/dL menjadi 176 mg/dL. Ini menunjukkan efektivitas daun salam sebagai terapi herbal.

Berdasarkan informasi di atas, penulis menarik kesimpulan untuk menulis proposal dengan judul “Gambaran Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Sewaktu (GDS) Pada Pasien Ny. B Dengan Diabetes Melitus Tipe II di Dusun Jadi Kauman Kidul Kota Salatiga”.

METODE PENELITIAN

Penulisan karya tulis ilmiah dengan metode studi kasus bertujuan untuk melakukan pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar gula dalam darah pada penderita diabetes melitus tipe II. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap responden dengan wawancara, lembar observasi dan pengukuran gula.

Bahan Penelitian meliputi : Rebusan daun salam (*Zyzygilum polyanthum*) 10 lembar yang direbus dalam air sebanyak 250 ml selama 10 sampai 15 menit menjadi 150 ml kemudian didinginkan, selanjutnya diminum 2x sehari pagi dan sore pada saat pagi dan sore hari selama 3 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Lokasi Pengambilan Data

Studi kasus dilakukan di Dusun Jadi Kauman Kidul, Salatiga, dengan ketinggian 450 - 825 mdpl. Wilayahnya berbukit dan datar seluas 194.85 Ha. Dusun Jadi berbatasan dengan desa Pabelan, Glawan, Kelurahan Salatiga, dan Bugel. Ny. B, 59 tahun, dipilih sebagai responden untuk intervensi rebusan daun salam pada DM Tipe 2.

2. Hasil Penelitian

Pembahasan ini membahas pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Seorang responden diberikan rebusan

selama 3 hari dan hasilnya diukur. Pasien mengalami gejala kebas dan lemas pada kaki, serta sering BAK pada malam hari. Faktor risiko Diabetes Tipe II termasuk usia, berat badan, dan kebiasaan makan (Buheli, 2021). Rebusan daun salam dapat menurunkan kadar glukosa darah dengan mengandung flavonoid yang menjadi antioksidan dan ellagitannin yang mirip insulin (Sari et al., 2021).

Hasil penelitian pengukuran glukosa darah sebelum dan sesudah terapi daun salam di Dusun Jadi Kauman Kidul.

Tabel 4.1 Observasi Pengukuran Glukosa Darah

Hari / Tanggal	Pree	Post
Hari ke – 1 8 Februari 2024	243 Mg/dL	144 Mg/dL
Hari ke – 2 9 Februari 2024	145 Mg/dL	187 Mg/dL
Hari ke – 3 10 Februari 2024	167 Mg/dL	133Mg/dL

Sumber : Koleksi Pribadi

Peneliti melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah pada tanggal 8 Februari 2024 sebelum memberikan rebusan daun salam pada klien. Hasil pemeriksaan menunjukkan 243 mg/dL, kemudian peneliti memberikan penjelasan tentang penyebab hiperglikemia dan cara menurunkan kadar glukosa darah dengan rebusan daun salam. Setelah konsumsi rebusan, dilakukan pengecekan kembali pada pukul 17.00 dan didapatkan penurunan menjadi 144 mg/dL. Rebusan daun salam sangat direkomendasikan untuk menurunkan kadar glukosa darah pada penderita diabetes. Pada hari kedua, peneliti memberikan rebusan dan menjelaskan diet yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Hasil pengukuran sebelum dan setelah konsumsi rebusan menunjukkan peningkatan karena konsumsi karbohidrat dari hasil 145 mg/dL menjadi 187 mg/dL ini sesuai dengan penelitian (Masi & Mulyadi, 2017).

Pada hari terakhir, hasil pengukuran menunjukkan penurunan kadar glukosa darah setelah konsumsi rebusan daun salam dari 167 mg/dL menjadi 133 mg/dL. Ny. B sudah paham tentang cara membuat rebusan sesuai dengan penelitian sebelumnya (Irmawati et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rebusan daun salam dapat menurunkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2. Senyawa flavonoid di dalam daun salam berperan sebagai antioksidan yang melindungi sel β pankreas Sinata et al., 2023. Selain itu, daun salam juga memiliki kemampuan anti-inflamasi, antibakteri, dan antijamur yang membantu tubuh memproses insulin lebih efisien dan mengatasi penyakit diabetes (Irmawati et al., 2022).

KESIMPULAN

Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan mengonsumsi rebusan daun salam diminum 2 kali sehari dalam 3 hari dapat menurunkan kadar glukosa darah sewaktu pada Ny. B menderita diabetes melitus tipe II di Dusun Jadi. Dengan hasil yang didapatkan yaitu sebagai berikut : Adanya perubahan penurunan gula darah sewaktu setelah pasien diabetes melitus tipe II mengonsumsi rebusan daun salam. Sebelum dilakukan intervensi, kadar gula darah sewaktu pada responden mencapai 243 mg/dL. Terjadi penurunan kadar glukosa darah sewaktu pada responden setelah dilakukan intervensi dengan gula darah sewaktu mencapai 133 mg/dL. Terdapat rata – rata penurunan gula darah sewaktu dari responden setelah dilakukan intervensi selama 2 kali sehari selama 3 hari berturut – turut, dengan rata – rata penurunan 110 mg/dL.

DAFTAR PUSTAKA

- Buheli, R. K. (2021). Pemberian Air Rebusan Daun Jambu Biji Terhadap Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Melitus. *Jambura Health and Sport Journal*, 3 (1), 1–10. <http://repository.lib.unnes.ac.id/25751/1/6411411.32.pdf>
- IDF, I. D. F. (2021). IDF Diabetes Atlas. *Journal of Exprimental Biology*. <https://doi.org/10.1242/jeb.64.3.665>
- Irmawati, N. E., Indarti, D., Komsiyah, & Maharayu, M. (2022). Pengaruh Pnerapan Rebusan Daun Salam terhadap Kadar Gul Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Desa Kopek Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (6), 1–11. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jmp/index.php/JIIP/article/download/657/599>
- Masi, G. N. ., & Mulyadi. (2017). Hubungan Pola Aktivitas Fisik Dan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Poli Penyakit Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5 (1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/25151>
- Sagita, P., Apriliana, E., Mussabiq, S., & Soleha, U. (2021). Pengaruh Pemberian Daun Sirsak (*Annona Nuricata*) Terhadap Penyakit Diabetes Melitus. *Jurnal Medika Utama*, 3 (01), 1266–1272. <http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/download/262/393>
- Sari, S. D. K., Sajidin, M., & Wahyuningsih, B. D. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Lansia Diabetes Mellitus. [http://eprintslib.ummgl.ac.id/787/1/16.0601.0017_BAB I_BAB II_BAB III_BAB V_DAFTAR PUSTAKA.pdf](http://eprintslib.ummgl.ac.id/787/1/16.0601.0017_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf)
- Tengah, D. K. P. J. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022*. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.